

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu. Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan memiliki makna bahwa pendidikan mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Selain keaktifan siswa, komponen penting lainnya pada pendidikan yaitu guru, sebab guru berperan dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran di kelas antara lain kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa serta diantara para siswa.

Kurangnya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran ditemukan peneliti pada waktu melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada SMAK Sint Carolus Kupang. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa kurang menunjukkan sikap responsif, dimana ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat siswa yang cenderung diam ketika guru memberikan pertanyaan, siswa terlambat masuk ke ruang kelas pada saat guru

sudah diruangan, siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan terdapat siswa yang tidak peduli ketika guru menjelaskan materi. Informasi berkaitan dengan sikap responsif siswa juga diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah, menyatakan masih banyak siswa yang kurang menunjukkan sikap peduli ketika guru menyampaikan materi di depan kelas, siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa yang tidak membersihkan ruang kelas yang kotor, bahkan selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas diamati masih ada siswa yang menjadikan guru sebagai satu satunya sumber belajar dan tidak mencari sumber belajar lain. Kurangnya sikap responsif berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata ulangan materi Larutan elektrolit dan Non elektrolit siswa kelas X IPA selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa**  
**Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X IPA**  
**SMA Sint Carolus Kupang**

Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata	Nilai KKM
2019/2020	78	75
2020/2021	66	75

(Sumber: Guru bidang studi kimia)

Berdasarkan Perolehan data hasil belajar siswa yang disajikan pada Tabel 1.1, maka perlunya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat.

*Discovery learning* merupakan tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu

percobaan dan menemukan prinsip hasil percobaan tersebut, (Joolingen dalam Rohim, dkk., 2012:2). Pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* memiliki karakteristik *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification dan generalization* (Syah, 2004). Beberapa kelebihan pembelajaran *discovery learning* menurut Nurdin dan Adriantoni, (2016) yakni: Mengembangkan konsep yang mendasar pada diri siswa; Daya ingatan siswa akan lebih baik; Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajarnya; Melatih siswa untuk belajar sendiri dan; Membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *discovery learning* siswa mandiri dalam memecahkan sebuah persoalan yang ada, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Made, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran. Materi Larutan Elektrolit dan Non elektrolit merupakan materi pembelajaran kimia yang ada keterkaitan dengan teori-teori dan praktikum, sehingga membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *discovery learning* merupakan pendekatan yang cocok untuk diterapkan pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika, dkk (2016) dengan judul “Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Luwes Materi Elektrolit dan Non

Elektrolit”. Pada materi Larutan Elektrolit dan Non elektrolit, selain pengetahuan siswa yang dikembangkan, keterampilan siswa juga dapat ditingkatkan dengan melakukan praktikum sederhana menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat terlibat aktif selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Responsif terhadap Hasil Belajar Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit dalam Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMAK Sint Carolus Kupang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana sikap responsif siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang?
- c. Bagaimana hubungan antara sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan

*discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang?

- d. Bagaimana pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui sikap responsif siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang.
- b. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang.
- c. Mengetahui hubungan antara sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang.

- d. Mengetahui pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain pada materi sejenis.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman baru selama proses penelitian.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pembaca khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

## E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya (Surakhmad, 1998:7).

### 2. Sikap Responsif

Sikap responsif adalah kemampuan yang cepat dalam memberi respon atau memberi tanggapan (Budiman, 2017:28).

### 3. Pendekatan *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut ( Rohim, dkk., 2012:2).

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1989:22).

### 5. Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit

Larutan elektrolit adalah larutan yang dapat menghantarkan arus listrik karena ion-ion yang bergerak bebas. Sedangkan larutan non elektrolit adalah larutan larutan yang tidak dapat menghantarkan arus listrik ketika dilarutkan dalam air (Chang, 2003:90).

## **F. Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMAK Sint Carolus Kupang.
2. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang.
3. Hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan.
4. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *discovery learning*.
5. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah larutan elektrolit dan non elektrolit.